

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk menjawab masalah dari objek penelitian yang sedang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Arikunto (2007: 234) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Mengenai metode deskriptif, lebih lanjut Surakhmad (1980: 147) menjelaskan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam aplikasinya metode deskriptif ini terdiri dari dua langkah. Pertama, peneliti mengumpulkan, menyusun, dan mengklasifikasikan data-data yang diperlukan sebagai penunjang penelitian; kedua, data-data penunjang tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sebagai jawaban dari permasalahan objek penelitian yang sedang diteliti.

Jenis metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang berarti bahwa data-data tidak dirubah dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Setelah memperoleh data, peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

## **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Pengertian populasi menurut Arikunto (2007: 85) “adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut bentuknya, populasi dapat berarti sekelompok orang, benda atau hal yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (KBBI, 2008: 895)

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah roman yang berjudul *L'Ingénu* karya Voltaire yang dipublikasikan pada bulan Agustus tahun 1767.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (2007: 94) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari roman *L'Ingénu* karya Voltaire. Cara pengambilan sampel tersebut didasarkan atas kepentingan tujuan tertentu dari penelitian ini.

Arikunto (2007: 97) mengatakan bahwa cara pengambilan subjek penelitian bukan berdasarkan atas strata, atau random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu disebut sampel bertujuan atau *purposive sample*. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian roman *L'Ingénu* yang mengandung aspek struktur intrinsik dan medan semantis oposisi pandangan dunia kritisisme

### **3.3 Variabel Penelitian**

Arikunto (2007: 91) mengungkapkan bahwa “variabel penelitian adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Berdasarkan pada kutipan di atas, maka yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah mengenai analisis strukturalisme genetik pada roman *L'Ingénu* karya Voltaire

### **3.4 Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dan memudahkan pemahaman terhadap ungkapan yang dimaksud, maka di sub bab ini peneliti menjelaskan istilah-istilah yang digunakan. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing istilah tersebut, yaitu:

#### **a. Analisis**

Menurut KBBI (2008: 60), analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb). Maka berdasarkan

pengertian di atas, yang dimaksud dengan analisis di dalam penelitian ini adalah suatu usaha penyelidikan yang dilakukan secara sengaja untuk mengetahui latar belakang penulisan roman *L'Ingénu*.

#### **b. Strukturalisme Genetik**

Pendekatan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai sebuah mata pisau untuk mengurai segala kandungan konteks dan fungsi sosial maupun keterkaitan aspek-aspek historis yang terkandung dalam roman *L'Ingénu* dengan teori strukturalisme genetik.

Strukturalisme genetik sendiri secara definitif dapat dikatakan sebagai analisis struktur dengan memberikan perhatian terhadap asal-usul karya sebagai unsur genetik.

#### **c. Roman *L'Ingénu***

Roman adalah suatu karya imajiner berupa prosa fiksi terbentuk dari beberapa unsur pembangun struktur internal, seperti penokohan, alur, latar, tema dan amanat.

*L'Ingénu* merupakan salah satu karya terbaik Voltaire yang terbit pada tahun 1767. *L'Ingénu* ditulis Voltaire pada usia 73 tahun. Roman yang termasuk dalam jenis roman pendidikan (*roman d'apprentissage*) ini, mengusung tema yang sama dengan beberapa karya yang sudah terbit sebelumnya, yakni pengamatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa itu. Dalam penulisan roman *L'Ingénu* itu sendiri, Voltaire membagi potongan cerita menjadi 20 bagian.

*L'Ingénu* adalah nama tokoh utama dalam roman ini. *L'Ingénu* merupakan pribadi yang sederhana dengan cara berpikir yang sangat bersahaja, tanpa kompleksitas prasangka, serta memiliki pengertian yang tetap lurus dan murni. Komentar-komentar *L'Ingénu* yang sederhana, polos, dan terus terang memiliki daya kritik yang tajam dan mengena. Persinggungan karakter *L'Ingénu* ini dengan masyarakat sekitarnya yang cenderung fanatik dan picik seakan menggambarkan kritik-kritik Voltaire atas masyarakat pada saat itu.

#### **d. Voltaire**

*François-Marie Arouet* atau lebih dikenal dengan nama pena *Voltaire* lahir [21 November 1694](#) dan meninggal [30 Mei 1778](#) pada umur 83 tahun. Ia adalah seorang penulis dan filsuf [Perancis](#) pada [Era Pencerahan](#) (*Renaissance*). Voltaire dikenal tulisan filsafatnya yang tajam, dukungan terhadap hak-hak manusia, dan kebebasan sipil, termasuk kebebasan beragama dan hak mendapatkan pengadilan yang patut. Ia adalah pendukung vokal terhadap reformasi sosial walaupun Perancis saat itu menerapkan aturan sensor ketat dan ancaman hukuman yang keras bagi pelanggarnya. Ia sering menggunakan karyanya untuk mengkritik dogma gereja dan institusi Perancis pada saat itu. Voltaire dianggap sebagai salah satu tokoh yang paling berpengaruh pada zamannya. *L'Ingénu* merupakan salah satu dari karya terbaik Voltaire, selain *Candide ou l'Optimisme* yang terbit pada tahun 1759, dan *Zadig*, yang terbit pada tahun 1747. Kisah *L'Ingénu* sendiri terbit pada tahun 1767.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Pada tahap awal penelitian, peneliti menganalisis unsur-unsur pembangun roman atau struktur internal yang terdiri atas tokoh dan penokohan, latar, alur, serta tema dan amanat. Adapun deskripsi analisis struktur intrinsik roman *L'Ingénu* dapat digambarkan sebagai berikut.

#### 3.1 Tabel Analisis Deskriptif Struktur Intrinsik Roman *L'Ingénu* Karya

Voltaire

| Struktur Internal Roman <i>L'Ingénu</i><br>karya Voltaire  | Deskripsi |
|--|-----------|
| 1. Tokoh dan penokohan<br>a. <i>L'Ingénu</i><br>b. <i>L'abbé de Karkabon</i><br>c. <i>M<sup>lle</sup> de Karkabon</i><br>d. <i>M<sup>lle</sup> de Saint Yves</i><br>e. <i>Le bailli</i><br>f. <i>Gordon</i><br>g. <i>Le père Tout-à-Tous</i> |           |
| 2. Latar<br>a. Tempat<br>b. Waktu<br>c. Sosial   |           |
| 3. Alur  |           |

(Goldmann dalam Endraswara, 2008: 62)

Sebagai contoh dari deskripsi analisis struktur internal roman tersebut maka penulis mengambil salah satu contoh struktur intrinsik yang terdapat dalam *L'Ingénu*.

### 3.2 Tabel Contoh Analisis Deskriptif Struktur Intrinsik Roman *L'Ingénu*

#### Karya Voltaire

| Struktur Internal Roman <i>L'Ingénu</i><br>karya Voltaire | Deskripsi  |
|---|--|
| 1. Tokoh dan penokohan<br>a. <i>L'Ingénu</i>              | <p>Tokoh <i>L'Ingénu</i> merupakan tokoh utama dalam cerita, baik sebagai pelaku kejadian maupun dikenai kejadian.</p> <p>Tokoh <i>L'Ingénu</i> sejak awal digambarkan sebagai <b>sosok tampan yang ramah dan pandai bersosialisasi.</b></p> <p>Pada awal cerita diceritakan bahwa tokoh <i>L'Ingénu</i> mengganggu kepala sebagai tanda sapaan kepada Pastur de Karkabon dan adiknya, Mlle de Karkabon, yang sedang berbicara di pingir laut yang sebelumnya diacuhkan oleh sekawanan orang Inggris yang tiba</p> |



|                                  |   |
|----------------------------------|---|
|                                  | <p>di tanah Bretagne. Seperti dalam kutipan berikut.</p> <p><i>“ils (les Anglais) sautèrent à terre, sans regarder monsieur le prieur ni mademoiselle sa soeur (les Karkabon).. il n’en fut pas de même d’un jeune homme très bien lui fit signe de tête.”</i></p> <p>Mereka melompat ke daratan tanpa memedulikan pastor dan adiknya.. tidak demikian halnya dengan seorang pemuda yang sangat tampan. Ia memberi hormat dengan anggukan kepala.</p> |
| <p>2. Latar</p> <p>a. Tempat</p> | <p>Secara keseluruhan roman L’Ingénu berlatar tempat di Saint Malo-Bretagne, Perancis. Seperti kutipan berikut.</p> <p><i>“un jour saint Dunstan, Irlandais de nation et saint de profession, partit d’Irlande sur une petite montagne qui vogua vers les côtes de France, et arriva par cette voiture à la baie de</i></p>   |



|                 |  |
|-----------------|--|
| <p>b. Waktu</p> | <p><i>Saint-Malo</i></p> <p>Latar waktu kisah L'Ingénu tertuang secara eksplisit di awal cerita, yakni pada abad 17. Seperti kutipan tersebut.</p> <p><i>“En l'anné 1689, le 15 juillet au soir, l'abbé de Karkabon....(...)”</i></p> <p>Pada tahun 1689, tanggal 15 Juli pada sore hari ...</p> |
|-----------------|--|

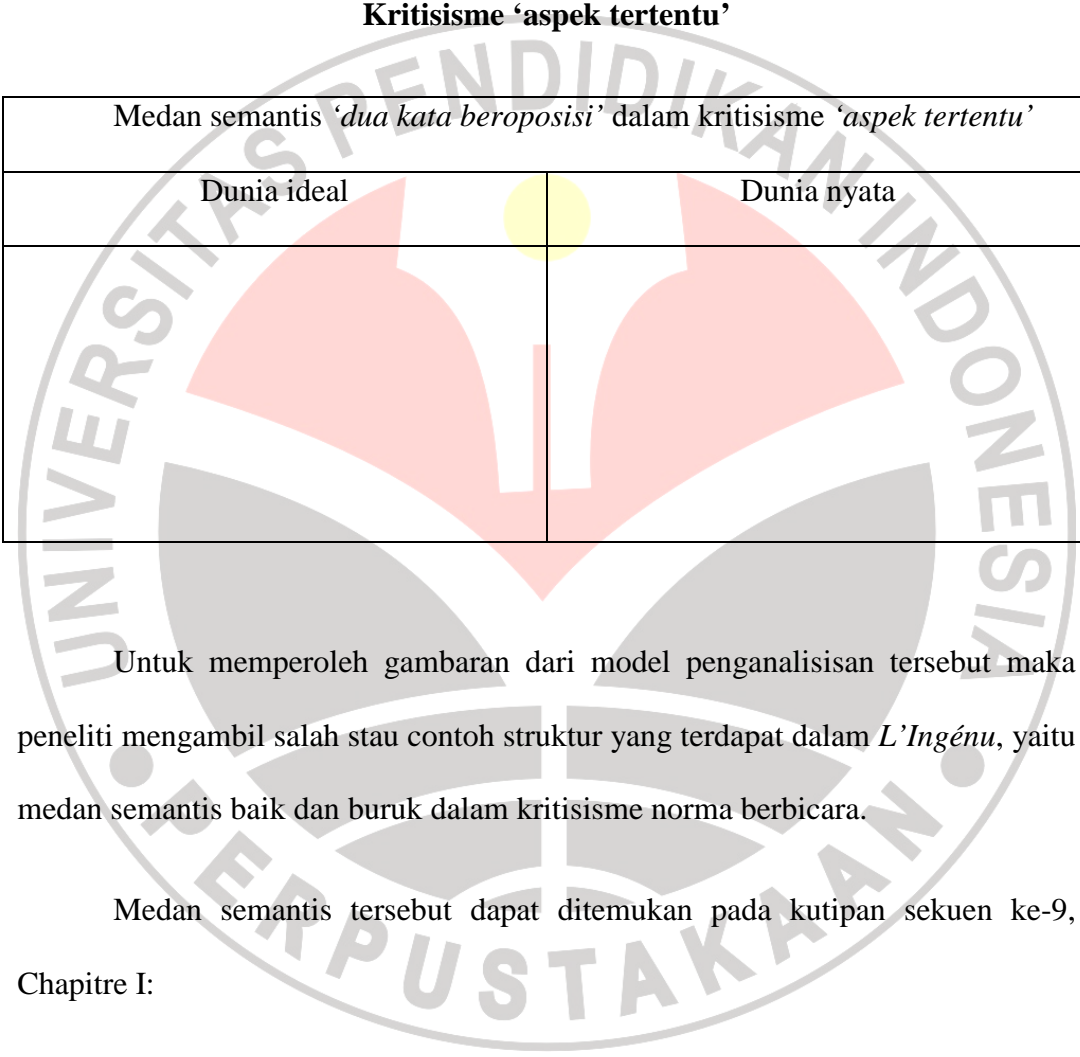
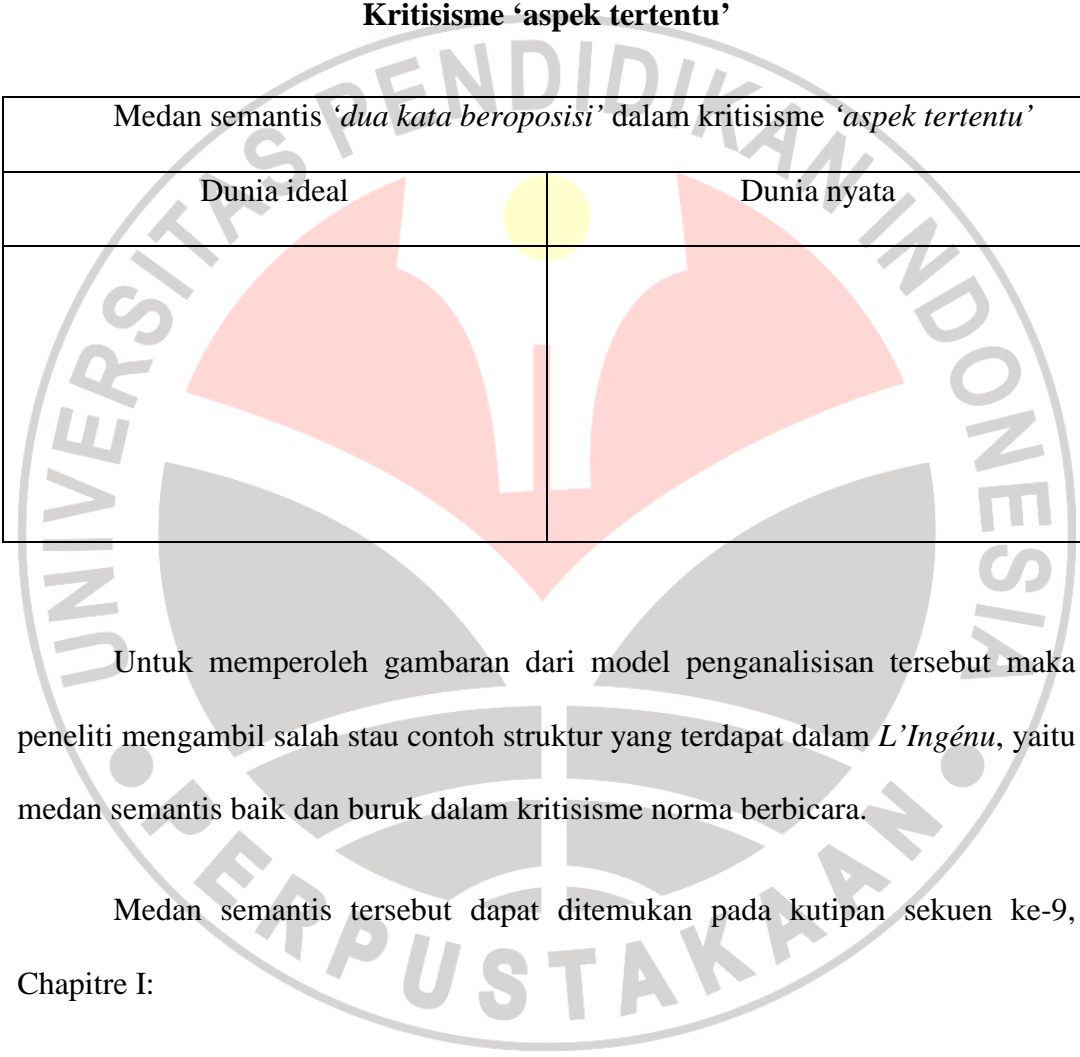
Pada dasarnya pendekatan strukturalisme genetik adalah pendekatan yang meyakini terdapatnya hubungan antara struktur karya sastra dengan kenyataan yang terjadi, dan yang menghubungkan hubungan tersebut adalah pandangan dunia yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan pandangan dunia kritisisme sebagai instrumen dan alat penelitian yang telah dibentuk dalam kerangka sistem semantis global pandangan dunia kritisisme yaitu medan semantis oposisi antara dunia ideal dan dunia nyata.

Medan semantis tersebut digunakan sebagai model untuk menganalisis dan mendeskripsikan struktur yang terdapat dalam roman *L'Ingénu*. Dalam penganalisisannya, pertama peneliti menentukan aspek materi yang mengandung gagasan kritisisme, kemudian peneliti mencari kesesuaian makna dari kutub 'dunia ideal' dan kutub 'dunia nyata' dengan struktur yang terdapat dalam roman

*L'Ingénu* guna menemukan sisi kontradiksi dari aspek materi yang telah dipilih sebelumnya. Adapun kedua kutub tersebut dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut.

### 3.3 Tabel Analisis Medan Semantis ‘dua kata berposisi’ dalam Kritisisme ‘aspek tertentu’

| Medan semantis ‘dua kata berposisi’ dalam kritisisme ‘aspek tertentu’               |   |
|---|---|
| Dunia ideal   | Dunia nyata   |
|  |  |

Untuk memperoleh gambaran dari model penganalisisan tersebut maka peneliti mengambil salah satu contoh struktur yang terdapat dalam *L'Ingénu*, yaitu medan semantis baik dan buruk dalam kritisisme norma berbicara.

Medan semantis tersebut dapat ditemukan pada kutipan sekuen ke-9, Chapitre I:

*“Tout le monde le regardait avec admiration; tout le monde lui parlait et l’interrogeait à-la-fois; le Huron ne s’en émouvait pas... mais à la fin, excédé de tant de bruit, il leur dit avec de douceur, mais avec un peu de fermeté ‘Messieurs, dans mon pays on parle l’un après l’autre, comment voulez-vous que je vous réponde quand vous m’empêchez de vous entendre?’”.*

Semua orang menatapnya dengan penuh kekaguman; semua orang mengajaknya berbicara dan bertanya sekaligus. Orang Huron itu tampaknya tidak

terpengaruh sama sekali... namun pada akhirnya, karena jengkel mendengar begitu banyak suara, ia berkata pada orang-orang itu, dengan cukup lembut namun agak tegas: “Tuan-Tuan, di negara saya orang berbicara bergiliran, satu demi satu, bagaimana saya bisa menjawab jika anda semua tidak memberi saya kesempatan untuk mendengarkan.

Dari kutipan di atas, kutub baik didapatkan pada kutipan “*Messieurs, dans mon pays on parle l’un après l’autre, comment voulez-vous que je vous réponde quand vous m’empêchez de vous entendre?*” yang mengungkapkan bahwa etika berbicara yang baik dalam forum adalah berbicara secara bergiliran, tidak berbicara dalam waktu bersamaan, sedangkan kutipan “*tout le monde lui parlait et l’interogeait à-la-fois; le Huron ne s’en émouvait pas... mais à la fin, excédé de tant de bruit, il leur dit avec de douceur, mais avec un peu de fermeté*” mengungkapkan kutub buruk sekaligus menggambarkan situasi bahwa semua orang berbicara secara bersamaan sehingga orang Huron merasa jengkel dan akhirnya menegur mereka dengan lembut namun tegas.

Proses penganalisisan di atas dilanjutkan dengan menyesuaikan makna medan semantis oposisi antara baik dan buruk dengan medan semantis oposisi ‘dunia ideal’ dan ‘dunia nyata’ yang menjadi pusat gagasan dari pandangan kritisisme dengan bagan seperti berikut.

**3.4 Tabel Contoh Analisis Medan Semantis Oposisi Baik dan Buruk  
dalam Kritisisme Norma Berbicara**

| Dunia ideal   | Dunia nyata  |
|---|--|
| Baik  | Buruk  |
| <p><i>“Messieurs, dans mon pays on parle l’un après l’autre, comment voulez-vous que je vous réponde quand vous m’empêchez de vous entendre?”</i></p> <p>Ungkapan tersebut bahwa etika berbicara yang baik dalam forum adalah berbicara secara bergiliran, tidak berbicara dalam waktu bersamaan.</p> <p>Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa etika berbicara satu per satu adalah keadaan yang diinginkan oleh sosok ‘aku’.</p> <p>Hal tersebut menempatkannya pada kutub ideal.</p> | <p><i>“tout le monde lui parlait et l’interogeait à-la-fois; le Huron ne s’en émouvait pas”,</i></p> <p>makna ungkapan tersebut menggambarkan situasi bahwa semua orang berbicara secara bersamaan. Selanjutnya terdapat ungkapan <i>“mais à la fin, excédé de tant de bruit, il leur dit avec de doucer, mais avec un peu de fermeté”</i>, yang menggambarkan bahwa situasi menjadi bising karena banyaknya orang yang berbicara. Situasi tersebut tidak diinginkan atau tidak memuaskan orang Huron tersebut sehingga ia merasa perlu untuk menegur mereka.</p> <p>Hal tersebut menempatkannya pada kutub nyata.</p> |

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data teoritis yang mendukung penelitian ini serta data-data mengenai informasi tentang situasi sosial, pandangan dunia atau ideologi serta kelompok sosial pada kurun waktu tertentu yang berhubungan dengan roman *L'Ingénu* karya Voltaire.

Untuk mendapatkan data-data tersebut, maka peneliti menggunakan dua teknik, teknik studi pustaka dan dokumentasi.

#### **3.6.1 Studi Pustaka**

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mempelajari data-data teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

#### **3.6.2 Studi Dokumentasi**

Mengenai studi dokumentasi, Arikunto (2007: 192) mengatakan bahwa metode dokumentasi dilakukan dengan mencari data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti, seperti situasi sosial, pandangan dunia atau ideologi serta kelompok sosial pada kurun waktu tertentu yang berhubungan dengan roman *L'Ingénu* karya Voltaire.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

#### **3.7.1 Tahap Pengumpulan Data**

Terdapat dua tahap yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Mempersiapkan Data

Pada tahap pertama, peneliti mempersiapkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti mempersiapkan roman *L'Ingénu* karya Voltaire dan mengumpulkan referensi atau teori mengenai analisis sastra terutama teori strukturalisme genetik beserta data penting lainnya yang dapat membantu selama penelitian berlangsung.

2. Menyusun Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun referensi atau teori dari data-data yang telah diperoleh dengan membaca dan memahami data-data tersebut sebelumnya.

#### **3.7.2 Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini, langkah penganalisan data yang dilakukan mengacu pada metode dialektik yang dikembangkan oleh Lucien Goldmann sebagai salah satu konsep strukturalisme genetik. Adapun langkah-langkah penganalisan data dalam metode dialektik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari lima langkah, antara lain:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan unsur-unsur pembangun roman *L'Ingénu* karya Voltaire sebagai struktur internal roman.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pandangan dunia sementara dari roman *L'Ingénu* karya Voltaire.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan kesesuaian antara pandangan dunia dengan struktur internal roman yang terdapat dalam roman *L'Ingénu* karya Voltaire.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan antara pandangan dunia roman *L'Ingénu* dengan pandangan dunia dari subjek kolektif tertentu serta informasi sejarah (situasi sosial, ekonomi dan politik ataupun riwayat hidup pengarang) sehingga diketahui unsur genetik yang menjadi inspirasi Voltaire dalam pembuatan roman.
5. Melakukan evaluasi dengan meninjau ulang tahapan-tahapan sebelumnya lalu menarik kesimpulan dari seluruh data yang didapat.



